

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEMAKAIAN ALAS KAKI TERHADAP INSIDENSI KECACINGAN PADA SISWA SD

Influence of Knowledge, Attitude and Using of Footwear to Incidence of Helminthiasis on Elementry Students

Rochmadina Suci Bestari, Narita Santika Ayu, Riandini Aisyah, Atik Wijayanti
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi : rsb156@ums.ac.id

ABSTRAK

Kecacingan dapat menghambat pertumbuhan terutama pada anak usia sekolah dasar. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting dalam tindakan seseorang, dalam pencegahan kecacingan. Bermain di tanah tanpa menggunakan alas kaki mempermudah terjadinya infeksi kecacingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan alas kaki terhadap insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling sebanyak 51 subyek. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap pada kecacingan, serta kebiasaan penggunaan alas kaki. Pemeriksaan feses dilakukan secara kualitatif dengan metode langsung (direct) menggunakan larutan Eosin. Hasil dari penelitian ini ditemukan siswa yang positif kecacingan sebanyak 2 siswa (3,9%), yang disebabkan oleh Hookworm (100%). Hasil analisis data menggunakan uji statistik Fisher menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan insidensi kecacingan $p=0,022$ atau $p < 0,05$, hubungan sikap siswa dengan insidensi kecacingan didapatkan $p=0.043$, hubungan antara penggunaan alas kaki dengan insidensi kecacingan $p= 0,028$ atau $p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan insidensi kecacingan, sikap dengan insidensi kecacingan dan penggunaan alas kaki dengan insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemakaian Alas Kaki, Kecacingan

ABSTRACT

Helminthiasis can inhibit the growth of elementary students. Knowledge and attitude are important factors on someone's act, in prevention of helminthiasis. Playing on the ground without using footwear increasing the risk to helminthiasis. The purpose of this study was to determine the influence of knowledge, attitude and using of footwear to incidence of helminthiasis on elementary students of SD Makamhaji 03 Sukoharjo. It was analitic cross sectional study. Simple random sampling was used to get 51 samples. Knowledge and attitude to helminthiasis questionnaire were used, also using of footwear questionnaire. Direct fecal smear with eosin was used to determine the helminthiasis infection. The result were the incidence of helminthiasis was 2 students (3,9%), caused by hookworm (100%). Fisher Test was used to analyse the data, showed that there was correlation between knowledge and helminthiasis ($p=0.22$), there was correlation between attitude and helminthiasis ($p=0.43$), and there was correlation between using of foot wear and helminthiasis ($p=0.028$). The conclusion of the study was there was correlation between knowledge and helminthiasis, attitude and helminthiasis, using of foot wear and helminthiasis.

Keywords : Knowledge, Attitude, Using of Footwear, Helminthiasis

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Infeksi kecacingan banyak terjadi di negara berkembang yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia, karena pada iklim tersebut telur dan larva lebih mudah berkembang di tanah yang hangat dan basah. Angka kejadian di dunia lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% populasi terinfeksi oleh cacing jenis *Soil Transmitted Helminth (STH)*, 267 miliar pada usia prasekolah dan 568 miliar di usia sekolah (WHO, 2019). Di Indonesia, prevalensi kecacingan berkisar 2,5-65% dipengaruhi ekonomi yang rendah dan buruknya sanitasi lingkungan (Kemenkes, 2017). Angka kejadian di Provinsi Jawa Tengah sebesar 26,9% didominasi *Ascaris lumbricoides* 7,4%, *Trichuris trichiura* 6,0%, *Hookworm* 5,1%, *Strongyloides* 5,0% dan *Necator americanus* 3,1% (RISKESDAS, 2013).

Penyakit kecacingan kurang diperhatikan dan bersifat kronis, dengan gejala klinis tidak jelas sehingga dampak

yang ditimbulkan terlihat dalam jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan, kekurangan gizi hingga terganggunya fungsi kognitif pada anak. Kelompok usia yang berisiko yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah (0-15 tahun). Usia terbanyak mengalami kecacingan pada 5-15 tahun, karena usia tersebut anak lebih sering bermain di tanah tanpa alas kaki serta tidak memperhatikan kebersihan diri (Martila dkk, 2015; Hairani & Juhairiyah, 2015, Dewi dan La, 2017).

Kebersihan diri meliputi kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku, kebiasaan menggunakan alas kaki, mencuci tangan setelah BAB. Perilaku kebersihan tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan sikap anak tentang kecacingan (Chadijah dkk, 2014; Suraini dkk, 2018; Jalaludin, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

tingkat pengetahuan, sikap dan penggunaan alas kaki sedangkan variabel terikat yaitu insidensi kecacingan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019, siswa diminta mengumpulkan feses pada pot feses yang telah disediakan dan mengisi kuesioner tentang pengetahuan tentang kecacingan, sikap terhadap kecacingan dan pemakaian alas kaki. Pemeriksaan feses dilakukan di Sublaboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan metode langsung (*direct smear*). Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo yang telah memenuhi kriteria retriaksi. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan undian. Sesuai rumus besar sampel, minimal sampel yang dibutuhkan adalah 46 sampel. Pada penelitian ini, didapat 51 sampel untuk menghindari drop out.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa data dan analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	52.9%
Perempuan	24	47.1%
Umur		
9 Tahun	10	19.6%
10 Tahun	28	54.9%
11 Tahun	12	23.5%
12 Tahun	1	2.0%
Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari Tabel 1 bisa diketahui bahwa subyek penelitian terbanyak berusia 10 tahun.

Tabel 2. Distribusi subyek menurut insidensi kecacingan

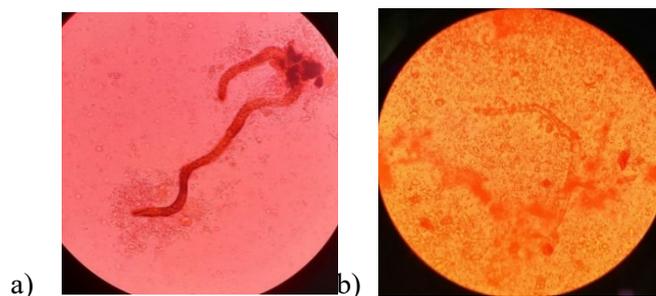
Insidensi Kecacingan	Jumlah (%)
Positif	2(3,9)
Negatif	49(96,1)
Total	51(100)

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3. Distribusi Infeksi kecacingan berdasarkan spesies cacing pada siswa SD Negeri Makamahaji 03 Sukoharjo.

Infeksi STH	Jumlah (%)
<i>Hookworm</i>	2(100)
Total	100%

Sumber: Data Primer, 2019



Gambar 1. a) Preparat cacing Hookworm pada siswa A, b) Preparat cacing Hookworm siswa B

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 3,9% subjek mengalami kecacingan. Spesies yang ditemukan adalah *Hookworm* stadium larva. *Hookworm* memiliki dua jenis yaitu *Ancylostoma duodenale* penyebab penyakit ankilostomiasis dan *Necator americanus* penyebab nekatoriasis (Hairani dan Juhairiyah, 2015).

Jenis cacing yang ditemukan sesuai dengan kebiasaan anak yang sering tidak menggunakan alas kaki saat

berolahraga, bermain ataupun saat pulang sekolah. Usia dapat mempengaruhi insidensi kecacingan, semakin bertambahnya usia anak maka insidensi kecacingan akan menurun, karena berhubungan dengan kegiatan sehari hari, kebersihan diri, pola bermain dan daya tahan tubuh anak dapat berpengaruh. Selain itu, iklim dapat mempengaruhi prevalensi kecacingan. Pada penelitian kali ini dilakukan saat musim kemarau, tanah yang kering tidak

maksimal untuk perkembangan beberapa cacing *Soil Transmitted Helminths* (STH) sehingga dapat mempengaruhi

rendahnya kecacingan yang ditemukan (Jalaludin,2009).

Tabel 4. Distribusi dan analisis bivariat subyek penelitian menurut tingkat pengetahuan tentang kecacingan

Tingkat Pengetahuan	Insidensi Kecacingan				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Baik	0	0	43	84,3	43	84,3
Sedang	2	3,9	6	11,8	8	15,7
Buruk	0	0	0	0	0	0
Total	2	3,9	49	96,1	51	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari Tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa lebih banyak subyek yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan tidak terinfeksi kecacingan. Berdasarkan hasil prasyarat uji chi square terdapat 2 kolom yang mempunyai nilai harapan (expected count) lebih kecil dari 5, maka uji statistik menggunakan Fisher's Test, dimana diperoleh nilai sig 0,022 atau p value < 0,05. Diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamahaji 03 Sukoharjo yang menjadi subyek pada penelitian ini.

Jika seseorang mendapatkan informasi yang lebih banyak maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tidak selalu harus didapatkan dari pendidikan formal namun dapat pula didapatkan dari pendidikan non formal (Rahmayanti dkk, 2014). Rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Pengetahuan menjadikan hal yang sangat penting dalam perilaku seseorang (Suraini, 2018).

Tabel 5. distribusi dan analisis bivariat subyek menurut sikap terhadap kecacingan

Variabel	Insidensi kecacingan				Jumlah (%)	Hasil uji Fisher's
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Sikap Siswa						
Baik	0	0	40	78.4	40(78.4)	.043
Sedang	2	3.9	9	17.7	11(21.6)	
Buruk	0	0	0	0	0	

Berdasarkan tabel 5, dapat diidentifikasi bahwa siswa yang tidak mengalami infeksi kecacingan lebih banyak pada siswa yang memiliki sikap baik, sedangkan semua siswa yang mengalami infeksi kecacingan memiliki sikap yang sedang terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo dengan nilai p 0,043. Seseorang yang memiliki sikap baik akan memiliki peluang 13x lebih besar untuk memperhatikan kebersihan dibanding dengan seseorang yang memiliki sikap kurang baik (Mamile, *et al.*, 2019).

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Alas Kaki dengan Insidensi Kecacingan

Penggunaan Alas Kaki	Insidensi Kecacingan				Jumlah	
	Positif		Negatif		Frek	%
	Frek	%	Frek	%		
Baik	0	0	40	78,4	42	82,4
Buruk	2	3,9	7	17,7	9	17,6
Total					51	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari prasyarat uji chi square terdapat 2 kolom yang mempunyai nilai harapan (expected count) lebih kecil dari 5, maka uji statistik menggunakan Fisher's Test, dimana diperoleh nilai sig 0,028 atau p value < 0,05. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan penggunaan alas kaki terhadap insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo yang menjadi subyek pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, subjek dengan kebiasaan penggunaan alas kaki yang baik tidak ditemukan terinfeksi kecacingan, sedangkan subjek

dengan kebiasaan penggunaan alas kaki yang buruk ditemukan 3,9% terinfeksi kecacingan. Sedangkan frekuensi kebiasaan penggunaan alas kaki sebagian besar dalam kategori baik. Dalam mengukur kebiasaan penggunaan alas kaki pada penelitian ini menggunakan media kuesioner yang terdiri dari 3 poin penting yaitu kebiasaan menggunakan alas kaki saat diluar rumah, saat bermain di tanah dan saat istirahat sekolah.

Penggunaan alas kaki berfungsi untuk melindungi telapak kaki terutama dari kondisi tanah berbatu, barair, udara panas dan suhu dingin sehingga tidak terjadi perlukaan, serta mencegah masuknya infeksi kedalam tubuh. Misalnya menghindari cacing masuk melalui kulit telapak kaki (Suraini, 2018).

Penggunaan alas kaki akan mempengaruhi kebersihan diri seseorang. Kebiasaan penggunaan alas kaki yang baik menjadi salah satu faktor seseorang memiliki kebersihan diri yang baik juga. Masih dijumpai anak-anak yang melepas alas kakinya saat pulang

dari sekolah, istirahat sekolah, olahraga dan saat bermain. Padahal infeksi kecacingan dapat berasal dari cacing usus yang menembus melalui kulit di kaki sehingga mempermudah cacing usus masuk ke dalam tubuh. Jika anak terinfeksi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya, aktivitas fisik serta intelegensia anak dapat terhambat. Umumnya cacing menyerap nutrisi dan mineral yang penting dalam tubuh anak pada usia pertumbuhan (Sandy, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah dkk (2019), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alas kaki dengan insidensi kecacingan pada Siswa SD Negeri Ngemplak 1 Kartasura.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan insidensi kecacingan, sikap dengan insidensi kecacingan dan penggunaan alas kaki

dengan insidensi kecacingan pada siswa SD Negeri Makamhaji 03 Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Elshiana Z. P., Octavuani I. P., Mardlotillah, O. E., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Personal Higiene* dengan Insidensi Penyakit Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Kartasura
- Chadijah, S., Sumolang, P. P. F. & Veridiana, N. N., 2014. Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Media Litbangkes*, 24(01), pp. 50-56.
- Dewi, N. L. G. D. R. & La, D. A. A. S., 2017. Hubungan Perilaku Higienitas Diri Dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No.5 Delod Peken Tabanan Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 06(05).
- Hairani, Budi. 2015. Keberadaan Telur dan Larva Cacing Tambang pada Tanah di Lingkungan Desa Sepunggur dan Desa Gunung Tinggi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014. *Jurnal Vektor Penyakit*. 9(1), pp. 15-20
- Jalaluddin, 2009. Pengaruh Sanitasi Lingkungan, Personal Hygiene dan Karakteristik Anak Terhadap Infeksi Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Tesis(sekolah pasca sarjana universitas Sumatra Utara).
- Mamile, A. P., Rattu, J. A. M. & Wariki, W. M. V., 2019. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Madrasah Ibtidaiyah Arafah Kota Bitung. *Jurnal PHWB*, 1(1), pp. 29-35
- Martila, Sandy , S. & Paembonan, N., 2015. Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Plasma*, 01(02), pp. 87-96.
- Rahmayanti, Razali & Mudatsir, 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Murid Kelas 1, 2, dan 3 SDN Pertiwi Langarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, 2(2), pp. 77-137.
- RISKESDAS, 2013. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan Republik Indonesia. In: Jakarta: Kemenkes.
- Sandy, S., Sumarni, S. & Soeyoko, 2015. Analisis Model Faktor Risiko yang Mempengaruhi Infeksi Kecacingan yang Ditularkan Melalui Tanah pada Siswa Sekolah Dasar di Distrik Arso Kabupaten Keerom, Papua. *Media Litbangkes*, 25(1).
- Suraini, Kaselawaty & Wahyuni, F., 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Pada Murid SDN 50 Kampung Jambak Padang. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1).
- WHO, 2019. *Soil-transmitted helminth infections*. [Online] Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections> [Diakses 25 juli 2019].